

# Perbedaan Regulasi Emosi Ditinjau dari Jenis Kelamin, Rentang usia, dan Urutan Kelahiran pada Remaja Muslim di Sidoarjo

Oleh:

Farra Dwi Susilo Wardhani,

Widyastuti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

# Pendahuluan

Keluarga menjadi lingkungan sosial paling dekat dengan individu sehingga sebagai media bagi seorang anak untuk belajar di setiap perkembangan fisik dan psikologis (Swastika & Prastuti, 2021; Kartono, 1997).

Peran orang tua seperti cara bersikap yang disesuaikan dengan urutan kelahiran membantu pembentukan sifat seorang anak selama masa pertumbuhannya (Karina & Yohanes, 2019). Salah satu fase pertumbuhannya yakni masa remaja yang mana menjadi fase pergolakan yang dipenuhi dengan berubahnya suasana hati, psikososial, kognitif, dan juga sosial (Santrock, 2018). Fase remaja terbagi menjadi tiga kelompok rentang usia yakni remaja awal (12 – 15 tahun), remaja madya (16 – 18 tahun), dan remaja akhir (19 – 22 tahun) dan individu memiliki tugas perkembangannya di setiap fase pertumbuhannya (Fatmawaty, 2019; Karina & Yohanes, 2019).

Regulasi emosi menjadi salah satu cara individu untuk mengendalikan reaksi atas emosi yang dirasakan (Gross, 1998; Ratnasari & Suleeman, 2017; Swastika & Prastuti, 2017). Remaja dengan regulasi emosi rendah kerap kali memunculkan perilaku agresif di lingkungannya (Farichach, Habsy, & Suroso, 2019).

# Pendahuluan

Badan pusat Statistika (BPS) Kabupaten Sidoarjo mencatat sebanyak 247.218 kasus tindak kejahatan kriminalitas oleh remaja di tahun 2022 (bps.go.id, 2022).

Peneliti sebelumnya menggali konsep regulasi emosi yang dikaitkan dengan faktor demografo seperti kedekatan dengan orang tua, jenis kelamin, urutan kelahiran, rentang usia, dan hubungan interpersonal (Hasmarlin & Hirmaningsih, 2019; Mulyana et al., 2020; Ratnasari & Suleeman, 2017; Swastika & Prastuti, 2021; Yolanda & Wismanto, 2017). Namun belum ada penelitian yang menggali konsep regulasi emosi dan dikaitkan dengan tiga faktor demografi sekaligus. Oleh karenanya, peneliti menggali tingkat regulasi emosi yang dikaitkan dengan jenis kelamin, rentang usia, dan urutan kelahiran yang mana penelitian serupa belum pernah dilakukan pada remaja Muslim di Sidoarjo sehingga hasil penelitian menjadi kebaruan informasi di kabupaten Sidoarjo.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apakah terdapat perbedaan regulasi emosi pada remaja laki-laki dan perempuan?
- Apakah terdapat perbedaan regulasi emosi pada remaja yang berada pada rentang usia kelompok remaja madya dan kelompok remaja akhir?
- Apakah terdapat perbedaan regulasi emosi pada remaja dengan urutan kelahiran anak sulung, anak tengah, anak bungsu, dan anak tunggal?
- Bagaimana interaksi regulasi emosi antara jenis kelamin dengan rentang usia?
- Bagaimana interaksi regulasi emosi antara jenis kelamin dengan urutan kelahiran?
- Bagaimana interaksi regulasi emosi antara rentang usia dengan urutan kelahiran?
- Bagaimana interaksi regulasi emosi antara jenis kelamin dengan rentang usias serta urutan kelahiran?

# Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif yang mana akan melakukan perbandingan antar variabel dan hasil yang didapatkan dipaparkan dalam bentuk angka (Mulyana et al., 2020).

Menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling yang mana pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu dan didapatkan 289 responden disesuaikan dengan teori metodologi kuantitatif (Azwar, 2017; S. Maharani & Bernard, 2018; Gurnita & Suwanti, 2020).

Variabel Y pada penelitian adalah regulasi emosi yang mana hal tersebut berkaitan dengan emosi individu dalam alam bawah sadar (Gross, 1998). Regulasi emosi diukur dengan *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) yang diadaptasi oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia. ERQ terdapat sepuluh aitem yang terbagi menjadi dua aspek *Reappraisal Cognitive* dan *Expressive Suppression* dan dilengkapi dengan tujuh pilihan jawaban.

Peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas menggunakan rumus *alpha cronbach* pada *software* JASP versi 0.161.0 dan hasil reliabilitas sebesar 0.775 dan validitas alat ukur bergerak dari 0.261 hingga 0.629.

# Metode

Variabel X penelitian ini yakni jenis kelamin, rentang usia, dan urutan kelahiran yang diukur menggunakan kuisisioner demografi.

Peneliti melakukan distribusi demografi pada responden penelitian menggunakan perangkat yang terdapat pada *software* Microsoft Excel 2010 untuk mengetahui presentase sebaran responden di setiap kelompok variabel X.

Didapatkan hasil remaja laki-laki berjumlah lebih banyak (149) dibandingkan remaja perempuan (140). Pada variabel rentang usia kelompok remaja madya menjadi kelompok mayoritas dengan jumlah 195 responden sedangkan 94 responden lainnya kelompok remaja akhir. Distribusi demografi rentang usia terbagi menjadi empat kelompok dengan jumlah responden anak sulung sebanyak 99, kelompok anak tengah berjumlah 70, urutan kelahiran anak bungsu 96 dan 24 lainnya responden anak tunggal.

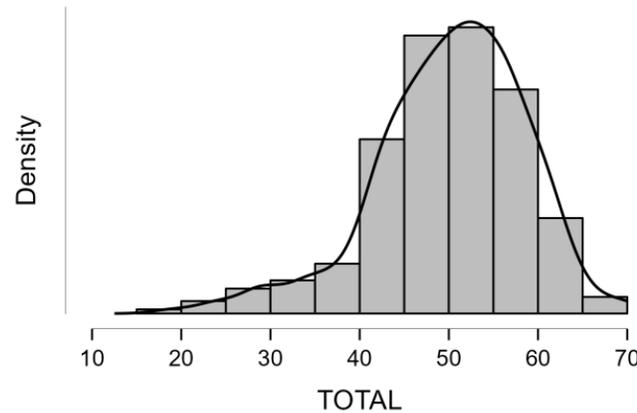
Peneliti mengumpulkan responden dengan dua proses yakni menyebarkan instrumen penelitian berbentuk *link* formulir *online google* lalu menyebarkan instrumen cetak dengan pembagian lima puluh eksemplar pada SMK "A" dan seratur empat puluh eksemplar pada SMA "B".

# Hasil

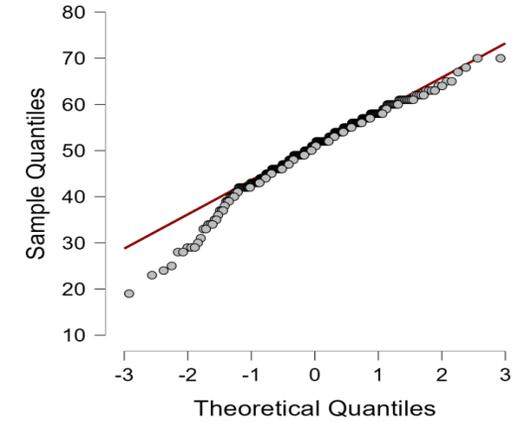
## Hasil Uji Asumsi (deskriptif)

Descriptive Statistics	Regulasi Emosi
Valid	289
Missing	11
Mean	50.187
Std. Deviation	8.498
Skewness	-0.698
Kurtosis	0.935
Minimum	19.000
Maximum	70.000

## Hasil Uji Asumsi (distribusi plot)



## Hasil Uji Asumsi (Q-Q plot)



Tabel Uji Hipotesis *two way* Anova

Cases	F	p	VS-MPR*	$\eta^2_p$
Rentang Usia	14.724	< .001	271.037	0.051
Jenis Kelamin	0.798	0.373	1.000	0.003
Urutan Kelahiran	0.363	0.779	1.000	0.004
Rentang Usia * Jenis Kelamin	0.193	0.660	1.000	7,08E-01
Rentang Usia * Urutan Kelahiran	2.436	0.065	2.070	0.026
Jenis Kelamin * Urutan Kelahiran	0.586	0.625	1.000	0.006
Rentang Usia * Jenis Kelamin * Urutan Kelahiran	2.355	0.072	1.938	0.025

# Pembahasan

Uji normalitas menunjukkan bahwa hasil penelitian berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai *skewness* sebesar 0.698 dan skor *kurtosis* sebesar 0.935 dan keduanya bergerak antara -1.96 hingga 1.96 sehingga hasil penelitian dapat dilakukan uji hipotesis.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat regulasi emosi pada remaja laki-laki dan perempuan ( $p = 0.373$ ). Serupa dengan tingkat regulasi emosi pada urutan kelahiran yang juga tidak memiliki perbedaan ( $p = 0.779$ ). Namun remaja pada kelompok rentang usia remaja memiliki perbedaan regulasi emosi yang signifikan ( $p < .001$ ).

Variabel rentang usia dan jenis kelamin ( $p = 0.660$ ) tidak terjadi interaksi. Pada rentang usia dengan urutan kelahiran juga tidak terdapat interaksi ( $p = 0.065$ ). Pada variabel jenis kelamin dan urutan kelahiran juga tidak terjadi interaksi ( $p = 0.625$ ). Interaksi dari ketiga variabel rentang usia, jenis kelamin, dan urutan kelahiran juga tidak mengalami interaksi ( $p = 0.072$ ).

# Temuan Penting Penelitian

Hasil penelitian berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa regulasi emosi remaja muslim di Sidoarjo tidak terdapat perbedaan pada jenis kelamin dan urutan kelahiran namun regulasi emosi remaja akhir lebih tinggi dibandingkan dengan remaja madya di Sidoarjo.

Ketimpangan jumlah responden juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil yang didapatkan dalam penelitian. Situasi responden pada saat mengisi instrumen juga menjadi hal yang berpengaruh pada hasil yang didapatkan,

Penting bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan sebaran jumlah responden di setiap kelompok variabel demografi.

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai rujukan informasi bagi berbagai pihak seperti orang tua, tenaga pendidik, atau bahkan individu dengan usia remaja untuk memahami terkait tugas perkembangan remaja sekaligus dampak apabila individu belum mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik.

Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi kebaruan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pembaruan informasi dengan menggali proses individu dalam melakukan regulasi emosi hingga metode implikasi untuk peningkatan regulasi emosi remaja.

# Referensi

Anggraini, A., & Widyastuti. (2021). The relationship between emotion regulation and academic stress in class xii high school students. *Acdemia Open*, 6, 1–11. Retrieved from <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/2618>

Astuti, R. S. (2023). Memutus rantai kekerasan remaja yang kian merajalela di “Brang Wetan.” *kompas.id*. Sidoarjo. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/03/19/memutus-rantai-kekerasan-remaja-yang-kian-merajalela-di-brang-wetan-1%0A>

Azwar, S. (2017). *METODE PENELITIAN PSIKOLOGI* (Edisi II.). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Bidhumas Polda Jatim. (2023). Antisipasi kenakalan remaja Tim Ops Bina Kusuma Semeru 2023 Polda Jatim lakukan penyuluhan ke pelajar. *tribratanews.tanjungperak.jatim.go.id*. Sidoarjo. Retrieved from <https://tribratanews.sidoarjo.jatim.polri.go.id/03/03/2023/antisipasi-kenakalan-remaja-tim-ops-bina-kusuma-semeru-2023-polda-jatim-lakukan-penyuluhan-kepada-pelajar/%0A>

bps.go.id. (2022). No Title. Surabaya.

Farichah, I. N., Habsy, B. A., & Suroso, D. H. (2019). Konseling kelompok rasional emotif perilaku dalam membantu mengatasi regulasi emosi siswa smp, efektifkah? *jurnal pendidikan*, 04(01), 25–32. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/3812/2552>

# Referensi

Fatmawaty, R. (2017a). Memahami psikologi remaja. *Jurnal Reforma*, 6(1), 55–65.

Fatmawaty, R. (2017b). Memahami psikologi remaja. *Jurnal Reforma*, 6(2), 55–65. Retrieved from <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/33/33>

Gross, J. J. (1998). The emerging field of emotion regulation: an integrative review. *educational publishing foundation*, 2(3), 271–299.

Gurnita, W. N., & Suwarti. (2020). Studi deskriptif kuantitatif tentang pola kelekatan remaja dengan teman sebaya pada peserta didik di SLTP Negeri 1 Ayah, Kebumen. *PSYCHO IDEA*, 11(2), 28–34. Retrieved from <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/511>

Hasmarlin, H., & Hirmaningsih. (2019a). Regulasi emosi pada remaja laki-laki dan perempuan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(1), 87–95. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/6525>

Hasmarlin, H., & Hirmaningsih. (2019b). Self-compassion dan regulasi emosi pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 148–156. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/7740>

# Referensi

Humas Polda Jatim. (2023). Polresta Sidoarjo berhasil amankan dua pemuda bersajam yang viral di medsos. *tribrataneews.tanjungperak.jatim.go.id*. Sidoarjo. Retrieved from <http://tribrataneews.tanjungperak.jatim.polri.go.id/15/03/2023/polresta-sidoarjo-berhasil-amankan-dua-pemuda-bersajam-yang-viral-di-medsos/%0A>

jatimnow. (2022).

jatimsuara. (2022).

Josua, D. P., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2020). Internalisasi nilai keluarga dan regulasi emosi: dapatkah membentuk perilaku sosial remaja? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 17–34. Retrieved from <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona%0AVolume>

Karina, N. K. G., & Yohanes, K. H. (2019). Perbedaan regulasi diri ditinjau dari urutan kelahiran dan jenis kelamin remaja Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 79–88. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/47152/28331>

Kartono, K. (1997). *Patologi sosial*. Rajawali Press.

# Referensi

Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1 (5), 819–826.

Maharani, S. T., & Nursalim, M. (2022). Hubungan antara efikasi diri dan regulasi emosi individu terhadap kemampuan resiliensi peserta didik di SMP Negeri 10 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 13(1), 705–714. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/45339>

Mulyana, O. P., Izzati, U. A., Budiani, M. S., Dewi, N. W. S. P., Fantazilu, I. F., & Anggraeni, D. W. (2020). Perbedaan regulasi emosi ditinjau dari jenis kelamin mahasiswa pada pandemi Covid-19. *psisula : prosiding berkala psikologi*, 2, 238–250. Retrieved from <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/view/13087>

Nisfiannoor, M., & Kartika, Y. (2004). Hubungan antara regulasi emosi dan penerimaan kelompok teman sebaya pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 2(2).

Pambudi, L. (2023). Terjebak di gang buntu, anggota gengster asal Sidoarjo dibacok 6 remaja. *suryamalang.com*. Sidoarjo. Retrieved from <https://suryamalang.tribunnews.com/2023/01/23/terjebak-di-gang-buntu-anggota-gangster-asal-sidoarjo-dibacok-6-remaja%0A>

# Referensi

Papalia, Diane E, R. D. F. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia* (12th ed.). Jakarta Selatan: Salemba Humanika. Retrieved from [http://elib.upiyptk.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=85](http://elib.upiyptk.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=85)

Patoppol, B. (2023). Viral video kelompok perusuh Wonoayu, Bupati Sidoarjo minta semua pihak intensifkan pembinaan. *suarasurabaya.net*. Sidoarjo. Retrieved from <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/viral-video-kelompok-perusuh-wonoayu-bupati-sidoarjo-minta-semua-pihak-intensifkan-pembinaan/%0A>

Ratnasari, S., & Suleeman, J. (2017). Perbedaan regulasi emosi perempuan dan laki-laki di perguruan tinggi, *15*(01), 35–46.

Republik Jatim. (2023). Gengster Sidoarjo berulah lagi, kali ini pukuli remaja Jemundo Taman pakai gir, selang besi serta gunakan sajam. *republikjatim.com*. Sidoarjo. Retrieved from <https://republikjatim.com/baca/gangster-sidoarjo-berulah-lagi-kali-ini-pukuli-remaja-jemundo-taman-pakai-gir-selang-besi-serta-gunakan-sajam%0A>

Saifuddin, A. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/566/419>

# Referensi

Salman, G. (2023). 10 anggota gengster di Sidoarjo jadi tersangka pengeroyokan remaja hingga tewas. *surabaya.kompas.com*. Sidoarjo. Retrieved from <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2023/05/25/172539978/10-anggota-gangster-di-sidoarjo-jadi-tersangka-pengeroyokan-remaja-hingga%0A%0A>

Santrock, J. W. (2018). *LIFE-SPAN DEVELOPMENT* (13th ed.). Jakarta.

Sembiring, M., & Tarigan, T. (2022). Hubungan regulasi emosi dengan resiliensi akademik siswa SMA Seminari Menengah Pematangsiantar. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK*, 2(2), 131–147. Retrieved from <https://jurnalppak.or.id/ojs/index.php/jppak/article/view/56>

Sukmaningpraja, A., & Santhoso, F. H. (2016). Peran regulasi emosi terhadap resiliensi pada siswa sekolah berasrama berbasis semi militer. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 2(3), 184–191. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/36944/21403>

Swastika, G. M., & Prastuti, E. (2021). Perbedaan regulasi emosi berdasarkan jenis kelamin dan rentang usia pada remaja dengan orangtua bercerai. *psikologika*, 26(1), 19–34.

# Referensi

Vientientia, R. (2021). Peran dukungan sosial keluarga terhadap regulasi emosi anak dalam belajar. *Satya-Sastraharing*, 5(2), 35–46. Retrieved from <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>

Yolanda, W. G., & Wismanto, Y. B. (2017). Perbedaan regulasi emosi dan jenis kelamin pada mahasiswa yang bersuku Batak dan Jawa. *Psikodimensia*, 16(1), 72–80. Retrieved from <https://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/948>

